

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-
PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN,
OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Rima Fathonah Putri
150810118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-
PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN,
OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



**Oleh:
Rima Fathonah Putri
150810118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : **Rima Fathonah Putri**
NPM/NIP : 150810118
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Operational Efficiency Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6.000,00

Rima Fathonah Putri

150810118

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-
PERFORMING LOAN, NET INTEREST MARGIN,
OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Rima Fathonah Putri
150810118**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 02 Februari 2019

**Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tingkat kesehatan suatu bank bisa diukur dari beberapa indikator, salah satu indikator kunci yang dijadikan dasar pengukuran adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan bank. *Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM, OER, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi dari penelitian adalah bank persero yang terdaftar di otoritas jasa keuangan hingga 31 desember 2017. Sampel yang peneliti ambil adalah bank persero milik pemerintah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sampai 31 desember 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan triwulanan dari periode maret 2014 hingga periode desember 2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan secara parsial variabel NIM dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan, variabel NPL dan OER berpengaruh secara negative dan signifikan sedangkan variabel CAR berpengaruh secara negative dan tidak signifikan. Secara simultan variabel CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Serta hasil uji koefisien determinasi adjusted R² menunjukkan sebesar 0,972 yang artinya 97,2% pengaruh yang diberikan CAR, NPL, NIM, OER, LDR terhadap ROA.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operational Efficiency Ratio (OER), Loan To Deposit Ratio (LDR)*

ABSTRACT

The health of a bank can be measured from a number of indicators, one of the key indicators used as a basis for measurement is the bank's financial statements. Based on the report, a number of financial ratios can be calculated which can describe the soundness of the bank. Return on assets (ROA) is the company's financial ratio related to aspects of earnings or profitability. The purpose of this study was to determine the effect of CAR, NPL, NIM, OER, and LDR on ROA in banking companies in Indonesia. The population of the study is state banks registered with financial services authorities until December 31, 2017. The sample that the researchers took was a government-owned state bank registered with the financial services authority until December 31, 2017 and published quarterly financial statements from March 2014 to December 2017. This study uses multiple linear regression data analysis techniques. The results stated that partially the NIM and LDR variables had a positive and significant effect, the NPL and OER variables had a negative and significant effect while the CAR variable had a negative and insignificant effect. Simultaneously the variables CAR, NPL, NIM, OER and LDR together have a positive and significant effect on ROA. And the results of the test coefficient of determination adjusted R² shows 0,972, which means that 97.2% of the influence given by CAR, NPL, NIM, OER, LDR to ROA.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operational Efficiency Ratio (PER), Loan to Deposit Ratio (LDR)*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam

Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;

Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;

Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam;

Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;

Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran administrasi perkuliahan;

Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis serta memberikan doa yang tidak pernah putus dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini;

Rekan mahasiswa dan teman-teman yang terus memberikan saran dan motivasi kepada penulis;

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, semangat dan saran kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung; Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 02 Februari 2019

Rima Fathonah Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Aspek Teoritis	8
1.6.2. Aspek Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2. Return On Assets	12
2.1.3. Capital Adequacy Ratio	14
2.1.4. Non-Performing Loan	17
2.1.5. Net Interest Margin	20
2.1.6. Operational Efficiency Ratio	22
2.1.7. Loan To Deposit Ratio	24
2.1.8. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets	26
2.1.9. Pengaruh Non-Performing Loan Terhadap Return On Assets.....	26
2.1.10. Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Return On Assets	27
2.1.11. Pengaruh <i>Operational Efficiency Ratio</i> Terhadap Return On Assets	28
2.1.12. Pengaruh Loan to Deposit Terhadap Return on Assets	28

2.2.	Penelitian Terdahulu	26
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.4.	Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Desain Penelitian	35
3.2.	Operasional Variabel	36
3.2.1.	Variabel Independen	36
3.2.2.	Variabel Dependen.....	36
3.3.	Populasi Dan Sampel	37
3.3.1.	Populasi.....	37
3.3.2.	Sampel	37
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5.	Metode Analisis Data.....	37
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.5.4.	Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.5.5.	Uji Hipotesis	41
3.6.	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	44
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	44
3.6.2.	Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	46
4.1.1.	Hasil Analisis Deskriptif.....	46
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.1.3.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.1.4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
4.1.5.	Hasil Uji Hipotesis	56
4.2.	Pembahasan.....	62
4.2.1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Return on Assets	62
4.2.2.	<i>Non-Performing Loan</i> Berpengaruh Terhadap Return on Assets	62
4.2.3.	<i>Net Interest Margin</i> Berpengaruh Terhadap Return on Assets	62
4.2.4.	<i>Operational Efficiency Ratio</i> Berpengaruh Terhadap Return on Assets.....	63
4.2.5.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> Berpengaruh Terhadap Return on Assets	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan	64

5.2. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	35
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram.	48
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	49
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Statistik Perbankan Indonesia	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2. 2 Lanjutan	31
Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R square.....	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	60

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 Rumus ROA-Sirait.....	13
Rumus 2. 2 Rumus ROA-Lukman Syamsuddin	14
Rumus 2. 3 Rumus ROA- Surat Edaran Bank Indonesia.....	14
Rumus 2. 4 Rumus CAR-Hasibuan	16
Rumus 2. 5 Rumus CAR-Dendawijaya	16
Rumus 2. 6 Rumus CAR- Kasmir.....	16
Rumus 2. 7 Rumus NPL-Herman Darmawi	19
Rumus 2. 8 Rumus NPL-SEBI	19
Rumus 2. 9 Rumus NIM-Hariyani	21
Rumus 2. 10 Rumus NIM-Budisantoso dan Nuritomo.....	21
Rumus 2. 11 Rumus NIM-Surat Edaran BI	21
Rumus 2. 12 rumus OER-Veithzal.....	23
Rumus 2. 13 Rumus OER-Lukman Dendawijaya	23
Rumus 2. 14 Rumus OER- Surat edaran Bank Indonesia.....	24
Rumus 2. 15 Rumus LDR-Harmono.....	25
Rumus 2. 16 Rumus LDR-Ismail.....	25
Rumus 2. 17 Rumus LDR-Surat Edaran BI	25
Rumus 3. 1 Rumus Regresi Linier Berganda.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Laporan Keuangan
LAMPIRAN II	Tabulasi Data Penelitian
LAMPIRAN III	Hasil Uji SPSS
LAMPIRAN IV	Tabel D-W
LAMPIRAN V	Tabel t
LAMPIRAN VI	Tabel F
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN VIII	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat. Masyarakat melihat bank sebagai suatu lembaga keuangan yang terpercaya dalam melayani semua kegiatan finansialnya. Masyarakat memahami bahwa kehadiran bank bukan saja menjadi tempat menyimpan dan meminjam dana, akan tetapi banyak aktivitas keuangan yang dibutuhkan untuk membantu keeluasaan dalam bertransaksi. Masyarakat dari kalangan pebisnis maupun bukan membutuhkan kehadiran bank dalam menjalankan kegiatannya, beberapa bidang usaha seperti bidang industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan membutuhkan bank sebagai mitra dalam melaksanakan transaksi keuangan. Bank juga menjadi salah satu lembaga yang berkontribusi sangat penting dalam menggerakkan pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara digunakan sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut. (Ismail, 2010:2)

Pertumbuhan perbankan juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan suatu bank bisa diukur dari beberapa indikator, salah satu indikator kunci yang dijadikan dasar pengukuran adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan bank. *Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan dari aset yang

dimilikinya, semakin besar ROA yang dimiliki oleh bank maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Rasio ini sangat penting karena bank membutuhkan keuntungan yang memadai untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Lasmi Wardiah, 2013:281-299).

Pada dasarnya *return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, semakin tinggi ROA memperlihatkan kinerja keuangan yang semakin baik. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi ROA yang merupakan ukuran profitabilitas, antara lain *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *net interest margin*, *operational efficiency ratio* dan *loan to deposit ratio*. (Harun, 2016)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin besarnya CAR suatu bank menunjukkan bank tersebut semakin solvable dan VICE versa. CAR dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan aktiva tetimbang menurut risiko bank tersebut (Lasmi Wardiah, 2013:295). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mustanda & uthami putri warsa, 2016).

Non-performing loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas suatu bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas (Kasmir, 2011:281). NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Suatu bank yang memiliki NPL yang tinggi akan menyebabkan membengkaknya biaya dan akan mengganggu kinerja bank tersebut (sau eng, 2013).

Net interest margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi (Kasmir, 2011:300). Semakin besar NIM yang berhasil dicapai menunjukkan kinerja bank yang semakin baik dan efisiensi yang semakin tinggi sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan oleh bank maka laba yang didapatkan bank tentu akan melambung (Harun, 2016).

Operational efficiency ratio (OER) juga dikenal dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (OER). OER adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada (Lasmi Wardiah, 2013:293). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank dan semakin kecil juga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Semakin kecil OER menunjukkan

semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga ROA akan meningkat (Harun, 2016).

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya (Lasmi Wardiah, 2013:298). Semakin tinggi LDR maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Harun, 2016).

Saat ini bank sebagai perantara keuangan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan perekonomian. Peran strategis tersebut yang menyebabkan perkembangan industri perbankan di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan saat ini terdapat 115 bank yang terdaftar dan terbagi menjadi 6 kategori yaitu bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank perkreditan rakyat, bank asing, dan bank campuran. Bank persero ialah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Saat ini terdapat 4 bank persero yang terdaftar di otoritas jasa keuangan yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara, PT Bank Mandiri Tbk.

Tabel 1. 1 Statistik Perbankan Indonesia

KEGIATAN USAHA BANK KONVENSIONAL				
Miliar (Rp)				
INDIKATOR	2014	2015	2016	2017
Return On Assets Ratio (%)	2,85	2,32	2,17	2,38
Capital Adequacy Ratio (%)	19,57	21,39	22,69	23,13
Non Performing Loan Ratio (%)	2,04	2,39	2,93	2,59
Net Interest Margin Ratio (%)	4,23	5,39	5,47	5,15
Operational Efficiency Ratio (%)	76,29	81,49	82,85	79,27
Loan To Deposit Ratio (%)	89,42	92,11	90,50	89,56

Sumber Data: website Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat ROA mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2017. Penurunan ROA dapat mengindikasikan adanya penurunan perolehan laba perbankan. ROA yang menurun juga menggambarkan kurangnya efektivitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Penurunan ROA juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Dari data diatas peneliti juga dapat melihat adanya ketidaksesuaian dengan teori yang telah peneliti pahami. CAR, NIM dan LDR yang secara teori berdampak positif terhadap ROA namun berdasarkan statistik berbeda. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui dengan pasti dan melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai ROA.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Operational Efficiency Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Dengan menggunakan data yang terbaru dan menggunakan periode data yang lebih lama, maka hasil penelitian

yang akan diperoleh diharapkan lebih mendekati kondisi yang sedang terjadi saat ini.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dan dengan didukung latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan (*research question*) sebagai berikut:

Akibat dari CAR yang tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas yang akan menyebabkan ROA yang meningkat.

Akibat dari NPL yang tinggi akan menyebabkan membengkaknya biaya dan akan mengganggu kinerja bank tersebut

Akibat dari semakin kecil OER maka semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya dan akan menyebabkan ROA akan meningkat.

Akibat dari semakin tinggi LDR maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasan penelitian sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh *capital adequacy ratio, non-performing loan, net interest margin, operational*

efficiency ratio dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Periode tahun yang akan digunakan adalah tahun 2014 sampai 2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan. Objek penelitian yang diangkat adalah bank persero yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dijelaskan di rumusan masalah diatas dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh antara CAR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara NPL terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara NIM terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara OER terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara LDR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh antara CAR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara NPL terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara NIM terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara OER terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara LDR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara Bersama-sama terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat menambah wawasan tentang dunia perbankan di Indonesia. Dapat memahami lebih dalam mengenai laporan keuangan perbankan dan rasio rasio perbankan untuk menilai kinerja dan kesehatan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat dalam menambah pengetahuan teoritis tentang laporan keuangan perbankan.

Aspek Praktis

Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, OER, LDR terhadap ROA di perusahaan perbankan Indonesia

Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan kita tentang laporan keuangan perbankan dan rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kinerja perusahaan perbankan

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan menurut Nanu Hasanuh adalah hasil dari proses akuntansi yang bias digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut (Hasanuh, 2011:119). Laporan keuangan menurut Hery adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:3). Laporan keuangan menurut Gumanti adalah ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu (gumanti, 2011:103). Menurut Hadri Mulya laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai laporan keuangan tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya (Mulya, 2013:13).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Tujuan Atau Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2012:11). Menurut Purba laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya (Purba, 2010:27). Menurut Fahmi tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. (Fahmi, 2011:26)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan selain pihak manajemen perusahaan.

Indikator Laporan Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. (Fahmi, 2011:22)

Saat ini dalam praktik setidaknya terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio ukuran pasar. (Hery, 2015:142)

Return On Assets

Pengertian Return on assets

Hasil pengembalian atas aset (Return on assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:193). Menurut I Made Sudana mengemukakan bahwa return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar (sudana, 2011:25). Menurut Fahmi return on assets adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai

dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (fahmi, 2012:98).

Menurut Sugiono dan Untung return on assets adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (sugiono & untung, 2016:68). Rasio imbal hasil aset menurut Sirait adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia, semakin tinggi rasio semakin baik (Sirait, 2017:142). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa return on assets adalah tingkat kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dalam menciptakan laba.

Faktor yang mempengaruhi Return On Assets

Menurut Kasmir menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets ROA adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. (Kasmir, 2012:203)

Indikator ROA

Menurut Sirait rasio kekuatan laba dihitung dengan formula (Sirait, 2017:142):

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 1 Rumus ROA-Sirait

Menurut Lukman Syamsuddin ROA dapat dihitung dengan rumus: (Syamsuddin, 2011:63)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2. 2 Rumus ROA-
Lukman Syamsuddin

Formula dan indikator dari ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 adalah: (deputi gubernur, 2004)

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Rumus 2. 3 Rumus ROA- Surat
Edaran Bank Indonesia

Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan rumus return on assets berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia dikarenakan semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaksanakan ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia menggunakan rumus tersebut.

Capital Adequacy Ratio

Pengertian Capital Adequacy Ratio

Menurut Hasibuan Capital Adequacy Ratio adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum (M. S. P. Hasibuan, 2009:58). Menurut Lukman Dendawijaya Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank

lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009:121). Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro & Suhardjono, 2011:519). Menurut Kasmir Capital Adequacy Ratio adalah penilaian permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank, penilaian tersebut didasarkan kepada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Kasmir, 2014:48). Menurut Herman Darmawi menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Darmawi, 2012:97)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai dan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank dengan membandingkan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Tujuan Capital Adequacy Ratio

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh

Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% dari asset tertimbang menurut resiko (ATMR). Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan Standar Bank for International Settlement (BIS).

Indikator Capital Adequacy Ratio

Menurut Hasibuan rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (M. S. P. Hasibuan, 2009:58):

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR(Neraca Aktiva + Neraca Adm)}}$$

Rumus 2. 4 Rumus CAR-Hasibuan

Perhitungan Capital adequacy ratio menurut dendawijaya dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:144):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 2. 5 Rumus CAR-Dendawijaya

Untuk mencari Capital adequacy ratio, Kasmir merumuskannya sebagai berikut (Kasmir, 2012:233):

$$CAR = \frac{\text{Penyertaan Modal}}{\text{total pinjaman + sekuritas}} \times 100\%$$

Rumus 2. 6 Rumus CAR-

Kasmir

Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya dikarenakan rumus tersebut yang peneliti jumpai dilaporan keuangan perbankan saat ini.

Non-Performing Loan

Pengertian Non-Performing Loan

Pengertian Non-Performing Loan (NPL) menurut Kasmir adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155).

Menurut Herman Darmawi Non-Performing Loan (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Darmawi, 2012:16).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loan adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah.

Faktor Non-Performing Loan

Menurut Ismail faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu (Ismail, 2013:125):

Faktor Intern Bank

Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.

Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.

Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.

Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.

Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

Faktor Ekstern Bank

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming).

Unsur ketidaksengajaan. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Indikator Non-Performing Loan

Menurut Herman Darmawi perhitungan Non-Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut (Darmawi, 2012:16):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2. 7 Rumus NPL-Herman
Darmawi

Formula dan indikator dari NPL berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 adalah (deputi gubernur, 2004):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 2. 8 Rumus NPL-SEBI

Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan rumus Non-Performing Loan berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia dikarenakan semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaksanakan ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia menggunakan rumus tersebut.

Net Interest Margin

Pengertian Net Interest Margin

Menurut Iswi Hariyani pengertian Net Interest Margin (NIM) adalah Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Hariyani, 2010:54)

Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Frianto Pandia adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Pandia, 2012:71)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mengendalikan aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan dari bunga bersih.

Klasifikasi Net Interest Margin

Menurut As. Mahmoeddin (2010:18) aktiva produktif dapat diklasifikasikan sebagai aktiva yang menghasilkan, yaitu:

Kredit yang diberikan.

Surat berharga.

Penempatan dana pada bank lain.

Penyertaan.

Tagihan lainnya.

Indikator Net Interest Margin

Perhitungan Net Interest Margin (NIM) Iswi Hariyani dapat dirumuskan sebagai berikut (Hariyani, 2010:54):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rumus 2. 9 Rumus NIM-Hariyani

Perhitungan Net Interest Margin (NIM) menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo adalah sebagai berikut (Budisantoso & Nuritomo, 2014:86):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}}$$

Rumus 2. 10 Rumus NIM-
Budisantoso dan Nuritomo

Formula dan indikator pendukung dari NIM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 adalah (deputi gubernur, 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

Rumus 2. 11 Rumus NIM-Surat
Edaran BI

Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan rumus Net Interest Margin berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia dikarenakan semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaksanakan ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia menggunakan rumus tersebut.

Operational Efficiency Ratio

Pengertian Operational Efficiency Rasio

Menurut Veithzal pengertian Operational Efficiency Rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013:131). Menurut Malayu Hasibuan mengemukakan pengertian Operational Efficiency Rasio adalah perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (M. Hasibuan, 2011:101). Menurut Lukman Dendawijaya Operational Efficiency Rasio merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009:119). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Operational Efficiency Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir dengan pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Komponen Operational Efficiency Rasio

Komponen pendapatan dan beban operasional secara lengkap menurut Kasmir adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2013:284)

Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.

Beban bunga, pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi/provisi pinjaman.

Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari: pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.

Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif

Beban estimasi kerugian komitmen dan kontojensi, pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.

Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Indikator Operational Efficiency Rasio

Menurut Veithzal rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (OER) adalah (Rivai, 2013:131):

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

Rumus 2. 12 rumus OER-Veithzal

Menurut Lukman Dendawijaya rasio Operational Efficiency Rasio dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009:120):

$$OER = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rumus 2. 13 Rumus OER-
Lukman Dendawijaya

Formula dan indikator dari Operational Efficiency Rasio berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 adalah (deputi gubernur, 2004):

$$OER = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

Rumus 2. 14 Rumus OER- Surat edaran Bank Indonesia

Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan rumus operational efficiency ratio berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia dikarenakan semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaksanakan ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia menggunakan rumus tersebut.

Loan To Deposit Ratio

Pengertian Loan To Deposit Ratio

Menurut Ismail loan to deposit ratio adalah mekanisme yang diterapkan baik untuk melindungi perusahaan dari risiko atau untuk meminimalkan dampak risiko pada perusahaan jika risiko tersebut terjadi. (Ismail, 2010:177)

Berikutnya menurut Kasmir loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. (Kasmir, 2013:319)

Sedangkan menurut Harmono loan to deposit ratio adalah rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang di himpun dapat mendukung pinjaman yang di keluarkan. (Harmono, 2011:213)

Tujuan Loan To Deposit Ratio

Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. (Dendawijaya, 2009:116)

Indikator Loan To Deposit Ratio

Menurut Harmono loan to deposit ratio menunjukkan kemampuan bank menunjukkan kemampuan bank memberikan kredit kepada nasabah, rasio ini diperoleh dengan cara (Harmono, 2011:227):

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Rumus 2. 15 Rumus LDR-Harmono

Ismail menyebutkan rasio loan to deposit memiliki rumus (Ismail, 2010:98):

$$LDR = \frac{Kredit}{Deposit + Modal} \times 100\%$$

Rumus 2. 16 Rumus LDR-Ismail

Formula dan indikator dari loan to deposit ratio berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004 adalah (deputi gubernur, 2004)

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana pihak 3}$$

Rumus 2. 17 Rumus LDR-Surat Edaran BI

Pada penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan rumus loan to deposit ratio berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia dikarenakan semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaksanakan ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia menggunakan rumus tersebut.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dalam perusahaan perbankan, dimana rasio ini dihitung untuk mengetahui kinerja bank dalam hal kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar pula kepada pihak debitur, dan tentunya akan berpengaruh pula pada tingkat laba bank sendiri (Harun, 2016).

CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Pengaruh Non-Performing Loan Terhadap Return On Assets

Resiko kredit adalah resiko yang dimiliki bank sebagai bagian dari penyaluran dana pada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Peraturan Bank Indonesia menyatakan

bahwa NPL bank tidak lebih dari 5%, sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) harus disediakan bank untuk menutup kerugian yang timbul dari aktiva produktif. Dalam pemberian kredit bank harus melakukan analisis kemampuan debitur untuk membayar kembali dengan cara peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan. Apabila NPL tinggi maka menandakan banyak kredit masalah yang dialami bank bersangkutan, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin besar dalam menyalurkan kredit. Maka dalam hal ini semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROA yang dihasilkan bank (Suryani, Suhadak, & rustam hidayat, 2016).

Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Return On Assets

NIM sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif. Perubahan suku bunga akan berpengaruh pada pendapatan bunga bersih, dan bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif akan terjaga. NIM digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk mendapatkan pendapatan atau bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapatkan dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini menandakan bank dapat mengelola aktiva produktif untuk menghaikan pendapatan bersih sehingga resiko bank mengalami masalah semakin kecil dan peningkatan pendapatan bunga dapat meningkatkan kontribusi laba bank. Semakin tinggi rasio NIM maka pendapatan bunga akan semakin tinggi dan profit yang dihasilkan akan semakin tinggi (Harun, 2016).

Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Return On Assets

OER merupakan rasio efisiensi bank dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional. Apabila OER yang dimiliki suatu bank semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan bank untuk menekan beban operasional sehingga bank tidak bisa berjalan secara efisien. Bank yang tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan meningkatkan pengalokasian biaya sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank. dan semakin kecil OER yang dimiliki suatu bank maka bank tersebut dapat menjalankan kegiatan operasional secara efektif sehingga semakin kecil resiko bank dalam menghadapi masalah (Suryani et al., 2016).

Pengaruh Loan to Deposit Terhadap Return on Assets

Rumus LDR dihitung dengan perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun untuk kegiatan ekonomi. Besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank mengelola likuiditas sehingga bank dalam kondisi tidak bermasalah Peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia menyatakan bahwa LDR minimal bank 78% dan maksimal adalah 92%, jika bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka laba bank akan meningkat. Sehingga semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan semakin

rendah dana yang disalurkan. Penyaluran dana yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan sehingga ROA meningkat (sau eng, 2013).

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah menguji beberapa variabel baik itu variabel independent atau variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

(Bahri, 2014) meneliti tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Operational Efficiency Ratio*, *Liquidity To Debt Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). (ISSN 2088-768X Volume 2, NO. 2 Desember 2014)

(Harun, 2016) meneliti dengan judul Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA, *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return On Asset* tidak signifikan. (ISSN 2338-2953 Volume 4, No. 1, 2016)

(Mustanda & uthami putri warsa, 2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Capital adequacy ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets, Loan to deposit ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets, Non-performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets. (ISSN 2302-8912 Volume 5, No. 5, 2016)

Penelitian internasional yang menurut peneliti sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian (Tran, Lin, & Nguyen, 2016) dengan judul Liquidity creation, regulatory capital, and bank profitability. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut ditemukan bahwa hubungan antara modal pengaturan dan kinerja bank tidak linier dan tergantung pada tingkat kapitalisasi. Modal regulatif berhubungan negatif dengan profitabilitas bank untuk bank-bank berkapitalisasi tinggi tetapi secara positif terkait dengan profitabilitas bagi bank-bank berkapitalisasi rendah. (ISSN 1057-5219 Volume 48, Desember 2016)

Penelitian internasional yang menurut peneliti juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian (Danis, Rettl, & Whited, 2014) dengan judul Refinancing, profitability, and capital structure. Hasil yang ditemukan bahwa pada saat ketika perusahaan berada pada atau dekat dengan tingkat leverage optimal mereka, korelasi cross-sectional antara profitabilitas dan leverage adalah positif. Di lain waktu, itu negatif. (ISSN: 0304-405X Volume 114, Issue 3, Desember 2014)

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian terdahulu juga dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NamaPeneliti/ Tahun Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Faisal Bahri (ISSN 2088-768X Volume 2, NO. 2 Desember 2014)	capital adequacy ratio, non- performing loan, net interest margin, <i>operational efficiency ratio</i> , liquidity to debt ratio dan Return on assets	Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi Uji Hipotesis: Uji Regresi Linear berganda, Uji Signifikansi Simultan, Uji Signifikansi Parimeter Individual.	Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA), Liquidity to Debt Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
2	Usman Harun (ISSN 2338-2953 Volume 4, No. 1, 2016)	CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL dan ROA	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Berganda	Capital Adequacy Ratio dan Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap ROA, Loan To Deposit dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset, Non-Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Tabel 2. 2 Lanjutan

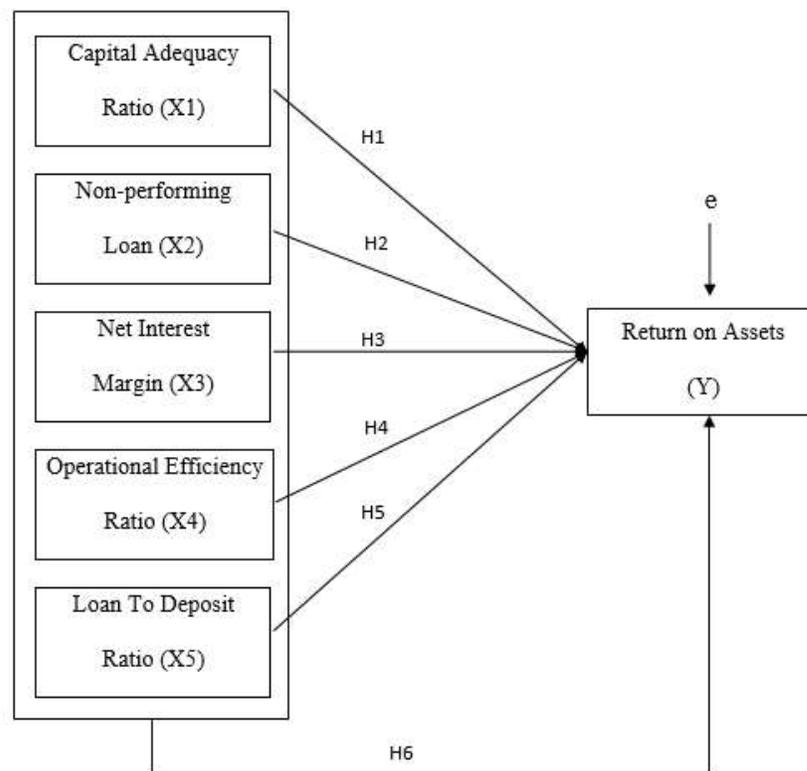
3	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda	CAR, LDR DAN NPL dan ROA	Program SPSS dan Teknik analisis regresi linear berganda	Capital adequacy ratio dan Loan to deposit ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on
---	--	-----------------------------	--	---

	(ISSN 2302-8912 Volume 5, No. 5, 2016)			assets, Non- performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets.
4	Vuong Thao Tran, Chien-Ting Lin dan Hoa Nguyen (ISSN 1057-5219 Volume 48, Desember 2016)	capital on risk, efficiency, and profitability		Hubungan antara modal pengaturan dan kinerja bank tidak linier dan tergantung pada tingkat kapitalisasi. Modal regulatif berhubungan negatif dengan profitabilitas bank untuk bank-bank berkapitalisasi tinggi tetapi secara positif terkait dengan profitabilitas bagi bank-bank berkapitalisasi rendah.
5	András Danisa, Daniel A. Rettl, Toni M. Whited (ISSN: 0304- 405X Volume 114, Issue 3, Desember 2014)	Refinancing, profitabilitas, dan struktur modal		pada saat ketika perusahaan berada pada atau dekat dengan tingkat leverage optimal mereka, korelasi cross-sectional antara profitabilitas dan leverage adalah positif. Di lain waktu, itu negatif.

Kerangka Pemikiran

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari laporan keuangan bank dengan menghitung sejumlah rasio keuangan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan bank, salah satunya *return on asset*. Faktor yang berpengaruh terhadap ROA yang merupakan ukuran profitabilitas suatu bank, antara lain *capital*

adequacy ratio, non-performing loan, net interest margin, operational efficiency ratio dan loan to deposit ratio. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Untuk lebih jelasnya pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai adalah sebagai berikut:

H 1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

H 2: NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

H 3: OER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

H 4: NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

H 5: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

H 6: CAR, NPL, OER, NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia.

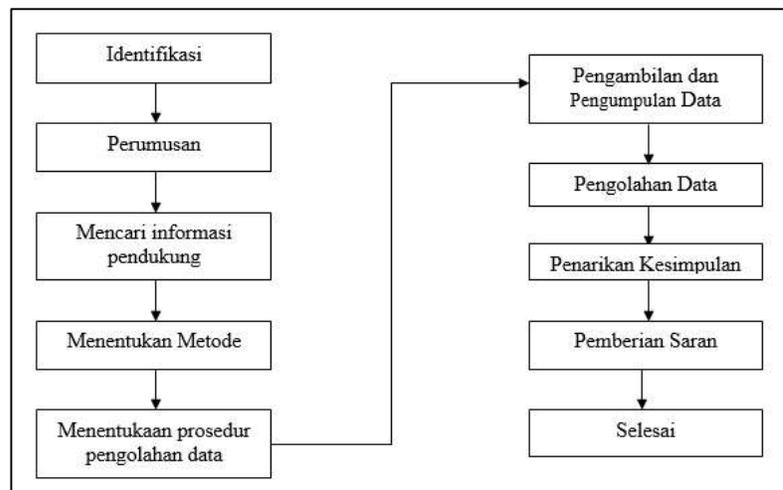
BAB III

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu. Metode penyampelan yang digunakan adalah Purposive sampling, yaitu bank yang terdaftar sebagai bank Persero di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki laporan keuangan triwulan yang lengkap dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data-data laporan keuangan bank persero yang terdaftar di otoritas jasa keuangan, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS dengan metode analisis deskriptif dan uji hipotesis.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38).

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu pengaruh *capital adequacy ratio, non-performing loan, net interest margin, operational efficiency ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan di Indonesia maksudnya adalah bagaimana dan sebesar apa pengaruh *capital adequacy ratio, non-performing loan, net interest margin, operational efficiency ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independent dikenal juga sebagai variabel pemrediksi, atau disebut juga variabel bebas. Berdasarkan pengertian tersebut variabel independent dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio, non-performing loan, net interest margin, operational efficiency ratio* dan *loan to deposit ratio* (Chandrarini, 2017:83).

Variabel Dependen

Variabel dependent merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan.

Berdasarkan pengertian tersebut variabel dependent dalam penelitian ini adalah return on assets (Chandrarini, 2017:83).

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menjalankan sesuai dengan langkah-langkah penelitian salah satunya adalah menentukan populasi dan sampel penelitian.

Populasi

Populasi dari penelitian adalah bank persero yang terdaftar di otoritas jasa keuangan hingga 31 desember 2017.

Sampel

Sampel yang peneliti ambil adalah bank persero milik pemerintah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan sampai 31 desember 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan triwulanan dari periode maret 2014 hingga periode desember 2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan triwulanan bank persero yang bersumber dari website resmi otoritas jasa keuangan.

Metode Analisis Data

Sugiyono menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang

digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2012:147)

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul. Metode analisis data menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 21. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:56).

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan dan mendapatkan hasil analisis regresi linier berganda yang sesuai, dilakukan lah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data sangat penting karena dengan

data yang berdistribusi normal, maka dapat dianggap dapat mewakili suatu populasi. Kriteria pengujian sebagai berikut: (Priyatno, 2012:35)

Jika pada uji histogram kurva menyerupai bentuk lonceng, bell-shapes curve maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika pada hasil normal probability (p-plot) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas.

Jika pada uji Kolmogorov-smirnov nilai $Asymp.sig (2-tailed) > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana adanya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dengan model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolonieritas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolonieritas. (Priyatno, 2012:93)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memeriksa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang sesuai adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas ini melalui uji pola grafik. Jika grafik scatterplot terlihat bahwa penyebaran titik-titik membentuk suatu pola

tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas, jika tidak terlihat pola yang jelas, penyebaran titik –titik tidak teratur baik dibawah angka 0 maupun diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Priyatno, 2012:87)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Menurut Sunyoto cara menentukan ada tidaknya masalah auto korelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Sunyoto, 2011:134)

Terjadi auto korelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

Tidak terjadi auto korelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut (Priyatno, 2012:80):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Rumus 3. 1 Rumus regresi linier berganda

Dimana :

Y	= Variabel terikat (ROA)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅	= Variabel bebas
e	= Error

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara Bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka terdapat pengaruh CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara Bersama-sama terhadap ROA.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel CAR (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis Kedua

Pengujian kedua ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel NPL (X₂) secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap ROA (Y) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis Ketiga

Pengujian ketiga ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel NIM (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis Keempat

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel OER (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis Kelima

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah

dalam model regresi variabel LDR (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis Keenam

Pengujian dilakukan menggunakan uji-F dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah banyaknya sampel dan (k) adalah banyaknya variabel dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), OER (X_4) dan LDR (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria dalam pengujian uji F sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin angka mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya jika angka semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Koefisien determinasi merupakan konsep statistik, regresi dianggap baik jika nilai R^2 tinggi. (Priyatno, 2012:83)

Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Komp. Kara Junction Blok C No 1 - 2, Kel, Taman Baloi, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29444 melalui website resmi nya <https://www.ojk.go.id>

Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang peneliti lakukan sejak September 2018 hingga Februari 2019.

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian

Kegiatan	Sep-18	Okt-18				Nop-18		Des-18			Jan-18			Feb-01
	1	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
Bimbingan Judul Skripsi	■													
Penyusunan Proposal		■												
Bab I			■											
Perbaikan Bab I				■										
Bab II					■									
Perbaikan Bab II						■								
Bab III							■							
Perbaikan Bab III								■						

